



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 490-503

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Media *Puppet Dubbing* Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di TK-Pg Labor Fkip Universitas Riau

Kinanti<sup>1✉</sup>, Zulkifli N<sup>2</sup>, Rita Kurnia<sup>3</sup>

Mahasiswa Sarjana Pendidikan Guru PAUD Universitas Riau

Dosen Pendidikan Guru PAUD Universitas Riau

Email: [kinanti0845@student.unri.ac.id](mailto:kinanti0845@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Media *Puppet Dubbing* terhadap keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media *Puppet Dubbing* Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di TK-PG Lab FKIP Universitas Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 16 orang. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimen dengan rancangan desain *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh media *puppet dubbing* terhadap keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau. Pengaruh yang diberikan dengan media *puppet dubbing* terhadap keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau adalah sebesar 66,54%.

Kata Kunci : *Media Puppet Dubbing; Keterampilan Bercerita.*

## Abstract

Media Puppet Dubbing on storytelling skills of children aged 5-6 years. This study aims to determine the Effect of Puppet Dubbing Media on Storytelling Skills of Children Aged 5-6 Years at Kindergarten-PG Lab FKIP, University of Riau. The type of research used is experimental research with quantitative methods. The sample used was 16 people. The research used in this research is experimental research that influences the independent variable on the dependent variable. The research method used was pre-experiment with the Pretest-Posttest Only Control Group Design. The sampling technique used in this research is saturated sample. The data collection technique used is observation. In this study, the hypothesis proposed was that there was an influence of puppet dubbing media on the storytelling skills of children aged 5-6 years at TK-PG Labor FKIP, University of Riau. The influence given by the puppet dubbing media on the storytelling skills of children aged 5-6 years at TK-PG Labor FKIP, University of Riau is 66.54%.

Keywords : *Media Puppet Dubbing; Storytelling Skills.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan bercerita merupakan cara untuk membina dan membentuk pribadi anak, karena terdapat banyak manfaat bagi anak dari cerita/dongeng yang diberikan dalam setiap riwayat cerita yang ada (Ofori et al., 2020). Tidak hanya di sekolah, kegiatan bercerita dapat dilakukan di rumah setiap saat. Bercerita sudah menjadi kebiasaan bagi anak, karena dengan menyimak dan mendengarkan cerita, anak dapat menambah perbendaharaan bahasa, pengetahuan anak. (Arganingtyas, 2018),(Milla et al., 2023),(S. Lestari, 2022)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa melalui keterampilan bercerita, dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Bercerita merupakan bagian terpenting dari pembelajaran bahasa anak usia dini pada keterampilan berbicara (Ilham & Aidin, 2021). Keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun perlu di tekankan. Oleh karena itu mengembangkan keterampilan bercerita anak adalah salah satu cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya melalui berbicara. Bercerita merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh anak, seperti kegiatan makan, minum, dan berbicara dengan orang lain. Keterampilan bercerita dapat membantu anak dalam pemerolehan bahasa, dimana anak dapat mencerita kembali cerita yang telah di bawakan oleh guru dengan bahasanya sendiri dan memperoleh berbagai macam kosa kata yang ada pada cerita tersebut.

Untuk meningkatkan keterampilan bercerita anak usia dini, guru/pendidik harus mengembangkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Media pembelajaran pada anak usia dini ini berupa media cetak (majalah, buku cerita), alat permainan edukatif

(APE), audio visual, poster. Tetapi pada kenyataannya media pembelajaran dalam penerapannya masih kurang diterapkan oleh pendidik dalam mengembangkan keterampilan bercerita anak.

Media merupakan suatu benda yang dirancang dan diaplikasikan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran di kelas (Guslinda & Kurnia, 2018). Media juga dapat membangkitkan keinginan dan minat anak serta rangsangan kegiatan belajar. Selain itu media digunakan untuk menarik perhatian anak agar lebih fokus dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal di TK-PG Labor FKIP UNRI peneliti menemukan beberapa permasalahan keterampilan bercerita yang terjadi pada anak kelompok usia 5-6 tahun yakni (1) Anak kurang mampu untuk menceritakan kembali cerita yang dibawakan oleh guru pada saat bercerita, (2) Ketika anak diminta untuk bercerita di depan kelas anak cenderung tidak mau untuk tampil membawakan cerita, (3) Pada saat anak membawakan cerita, anak belum mampu menyebutkan tokoh yang ada di dalam cerita, (4) Dalam hal ini media pembelajaran juga yang tersedia hanya beberapa buku cerita, mainan boneka tangan yang digunakan untuk mereka bercerita sehingga dalam meningkatkan keterampilan bercerita anak usia dini tergolong masih rendah. Sehingga dalam hal ini, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Media *Puppet Dubbing* Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari awal pembuatan proposal sampai dengan selesai penelitian. Tempat penelitian inii dilakukan di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau pada bulan Januari-September. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis mengenai bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan terhadap variabel yang belum memiliki data-data dan perlu dilakukan terhadap variabel yang belum memiliki data-data dan perlu dilakukan proses manipulasi melalui *treatment*/perlakuan terhadap subjek penelitian yang akan diamati/diukur dampaknya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimen dengan rancangan desain *Prettest-Posttest Only Control Group Design* peneliti memberikan *pretest* atau test yang dilakukan diawal kepada objek yang akan diteliti untuk mengetahui keterampilan bercerita anak. *Posttest* juga diberikan diakhir penelitian untuk mengetahui hasil, selanjutnya data akan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah anak yang memiliki rentang usia 5-6 tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau sebanyak 16 anak.

Teknik Pengumpulan data merupakan salah satu cara dan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data serta menjadi bagian terpenting di dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *puppet dubbing* terhadap keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan observasi sebagai instrumen. Peneliti menggunakan instrumen pada penelitian ini berupa lembar observasi dan pendoman pengamatan dengan mengukur skala likert. Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan bercerita anak yaitu:

Aspek	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Keterampilan Bercerita	Anak dapat memahami isi cerita.				
	Anak dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar.				
	Anak dapat menyusun cerita hingga akhir.				
	Anak dapat menyebutkan tokoh/karakter dan watak tokoh dalam cerita .				
	Anak dapat percaya diri pada saat bercerita				
	Anak dapat secara langsung menggunakan media pembelajaran pada saat bercerita				

Sumber : (I. Lestari, 2018)

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK-PG Labor sebelum diberikan media *puppet dubbing (pretest)*. Penelitian melakukan perlakuan terhadap keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau yaitu menggunakan teknik observasi dengan 6 indikator dan diberikan kepada 16 orang anak .

Berdasarkan hasil *pretest* dapat dilihat bahwa keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau sebelum diberikan perlakuan Media *Puppet Dubbing* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2 Gambaran umum keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau sebelum perlakuan menggunakan Media *Puppet Dubbing* (*pretest*).

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Anak dapat memahami isi cerita.	64	21	32,81	MB
2	Anak dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar.	64	19	29,69	MB
3	Anak dapat menyusun cerita hingga akhir.	64	19	29,69	MB
4	Anak dapat menyebutkan tokoh/karakter dan watak tokoh dalam cerita	64	21	32,81	MB
5	Anak dapat percaya diri pada saat bercerita	64	21	32,81	MB
6	Anak dapat secara langsung menggunakan media pembelajaran pada saat bercerita	64	20	31,25	MB
	Jumlah	384	121		
	Rata-Rata		1.25		
	Persentase			31,51	
	Kategori				MB

sumber : *Olahan Data Penelitian 2023*

Berdasarkan tabel di atas diketahui keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan perolehan skor 121 atau 31,51% dari yang diharapkan. Selanjutnya, diketahui indikator dengan perolehan nilai tertinggi yaitu indikator anak dapat memahami isi cerita, anak dapat menyebutkan tokoh/karakter dan watak tokoh dalam cerita dan anak dapat percaya diri pada saat bercerita dengan perolehan skor masing-masing 21 atau 32,81% yang diharapkan. Indikator dengan perolehan nilai terendah yaitu anak dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar dan anak dapat menyusun alur cerita hingga akhir dengan skor masing-masing 19 atau 29,69% dari yang

diharapkan. namun, perbedaan skor tertinggi dan terendah tidak signifikan karena masih berada pada kategori yang sama yaitu mulai berkembang.

Tabel 3 Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

No	Kategori	Rentang	F	%
1	BSB	76-100%	0	0.00%
2	BSH	51-75%	0	0.00%
3	MB	26-50%	11	68.75%
4	BB	0-25%	5	31.25%
Jumlah			16	100.00%

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata anak berada pada keterampilan bercerita mulai berkembang dengan perolehan 11 anak atau 68,75% dari yang diharapkan. Sisanya berada pada kategori belum berkembang dengan perolehan 5 orang anak atau 31,25% dari yang diharapkan.

Gambaran umum keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau sesudah diberikan perlakuan media *puppet dubbing* (*posttest*)

Penelitian selanjutnya dengan diberikan perlakuan dengan Media *Puppet Dubbing*. Pada penelitian kali ini peneliti memberikan perlakuan pada tanggal 21, 24, 25, 26, 27 Juli 2023. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *posttest* pada tanggal 28 Juli 2023 untuk dapat mengetahui gambaran keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun setelah diberikannya perlakuan yakni Media *Puppet Dubbing* maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Gambaran Umum Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau setelah diberikan perlakuan Media *Puppet Dubbing* (*posttest*).

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Anak dapat memahami isi cerita	64	51	79,69	BSB
2	Anak dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar	64	47	73,44	BSB
3	Anak dapat menyusun cerita hingga akhir	64	48	75,00	BSB
4	Anak dapat menyebutkan tokoh/karakter dan watak tokoh dalam cerita	64	51	79,69	BSB

5	Anak dapat percaya diri pada saat bercerita	64	50	78,13	BSB
6	Anak dapat secara langsung menggunakan media pembelajaran pada saat bercerita	64	49	76,56	BSh
	Jumlah	384	296		
	Rata-Rata		17,19		
	Persentase			77,08	
	Kategori				BSB

*Sumber : Olahan Data 2023*

Berdasarkan tabel di atas diketahui keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan perolehan skor 296 atau 77,08% dari yang diharapkan. Selanjutnya diketahui indikator dengan perolehan nilai tertinggi yaitu indikator anak dapat memahami isi cerita dan anak dapat menyebutkan tokoh/karakter dan watak tokoh dalam cerita dengan perolehan skor masing-masing 51 atau 78,33% dari yang diharapkan. Indikator dengan perolehan nilai terendah yaitu anak dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar dengan skor 47 atau 73,44% dari yang diharapkan. Namun perbedaan skor tertinggi dan terendah tidak signifikan karena masih berada pada kategori yang sama berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 5 Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau (*posttest*)

No	Kategori	Rentang	F	%
1	BSB	76-100%	7	43.75%
2	BSh	51-75%	9	56.25%
3	MB	26-50%	0	0%
4	BB	0-25%	0	0%
Jumlah			16	100%

*Sumber : Olahan Data 2023*

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata anak berada pada keterampilan bercerita berkembang sesuai harapan (BSh) dengan perolehan 9 anak atau 56.25% dari yang diharapkan. Sisanya berada pada kategori berkembang sangat baik dengan perolehan 7 anak atau 43.75% dari yang diharapkan.

Uji Hipotesisi

Perbandingan *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *SPSS*

ver 23. Dengan *paired sampel t-test*, dimana *test* ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan secara nyata sebelum dan sesudah menggunakan Media *Puppet Dubbing* terhadap keterampilan bercerita yang terdapat pada eksperimen. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika  $\text{sig} < 0,05$ . Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_0$  ditolak dan jika  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  di terima. Adapun perbandingan *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen sebagai berikut

Tabel 6 Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-10.93750	1.34009	.33502	-11.65158	-10.22342	-32.647	15	.000

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan nilai uji statistik t hitung sebesar 32,647 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga t hitung (32,647) karena nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ . maka p dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *puppet dubbing* terhadap keterampilan bercerita anak usia dini.

Pengaruh Media *Puppet Dubbing* Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Media *Puppet Dubbing* terhadap keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau. Melihat pada hasil penggunaan rumus G di atas maka dapat dilihat kategori peningkatan sebesar 66,54% yaitu berada kategori sedang  $30\% < G < 70\%$ .

Keterampilan Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Perlakuan (*pretest*)

Keterampilan bercerita anak sebelum menggunakan Media *Puppet Dubbing* ditemukan bahwa beberapa anak belum mampu memahami isi dari cerita yang dibawakan oleh guru. Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil pada sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan Media *Puppet Dubbing* di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau dengan skor 121 dengan persentase 31,51%. Artinya memahami cerita, menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar, menyusun cerita hingga akhir, menyebutkan tokoh/karakter dan watak tokoh

dalam cerita, percaya diri pada saat bercerita, menggunakan media pembelajaran masih dalam kategori mulai berkembang.

Dapat dilihat pada indikator memahami isi cerita diperoleh skor 21 dengan persentase 32,81% dari yang diharapkan. Artinya anak belum mampu memahami isi cerita dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan anak pada saat bercerita, anak belum dapat menyebutkan kejadian yang ada di dalam isi cerita serta anak belum dapat menyebutkan tempat, kejadian di dalam isi cerita yang dibacakan oleh guru. Pada indikator menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar diperoleh skor 19 dengan persentase 29,69% dari yang diharapkan. Artinya, anak belum menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar dengan baik. Dapat dilihat pada saat kegiatan bercerita di dalam kelas, anak hanya mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar dengan menyebutkan 5-8 kalimat saja.

Selanjutnya, pada indikator menyusun cerita hingga akhir diperoleh skor 19 dengan persentase 29,69% dari yang diharapkan. Artinya, anak hanya mampu menyusun cerita di awal saja. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas di dalam kelas pada saat anak bercerita anak hanya mampu bercerita di awal kejadian di dalam cerita. Pada indikator menyebutkan tokoh/karakter dan watak tokoh diperoleh skor 21 dengan persentase 32,81% dari yang diharapkan. Artinya anak hanya mampu menyebutkan beberapa tokoh/karakter dan watak tokoh saja. Dapat dilihat pada saat anak bercerita di kelas, anak hanya menyebutkan 2-3 tokoh saja di dalam cerita.

Kemudian pada indikator mengembangkan rasa percaya diri pada saat bercerita diperoleh skor 21 dengan persentase 32,81% dari yang diharapkan. Artinya anak belum mampu mengembangkan rasa percaya diri pada saat bercerita. Hal ini terlihat pada kegiatan bercerita, guru harus mengulang-ulang meminta anak untuk bercerita ke depan. Anak juga masih malu atau tidak percaya diri untuk maju ke depan dan bercerita di depan teman-temannya. Terakhir pada indikator menggunakan media pembelajaran di peroleh skor 20 dengan persentase 31,25% dari yang diharapkan. Artinya anak hanya mampu menggunakan 2 sampai 3 media wayang. Dapat dilihat pada kegiatan bercerita anak hanya mampu menggunakan 2 sampai 3 media wayang.

Keterampilan bercerita pada anak banyak memberikan pengaruh pada perkembangan bahasa, hal ini menjadi bukti kenapa keterampilan bercerita anak sangat penting bagi anak, sebab apabila keterampilan bercerita pada anak rendah akan berpengaruh pada keterampilan bercerita anak, baik dari segi akademik maupun non akademik anak (Duilan, 2017). Masa ini keterampilan bercerita anak masih kurang digemari anak, hal ini disebabkan kurangnya sarana media pembelajaran yang menarik dalam

kegiatan bercerita untuk mendukung dalam keterampilan bercerita anak. Salah satu media pembelajaran yang mendukung keterampilan bercerita pada anak adalah boneka wayang (*puppet*).

Menurut Musfiroh dalam (Rosidah, Nur & Sudarto, 2018) menyebutkan bahwa boneka wayang (*puppet*) dapat membangkitkan suasana sebagai media yang dapat menarik perhatian dan minat anak. Oleh karena itu, boneka memberikan daya imajinasi bahwa boneka itu dapat berbicara sehingga anak akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, pada penelitian (Deprianti et al., 2022) juga mengatakan bahwa keterampilan bercerita anak masih rendah, hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran, guru masih menggunakan majalah, papan tulis, maupun poster. Tentu saja bahan ajar yang digunakan belum bisa mencapai target dalam meningkatkan keterampilan bercerita anak usia dini.

Meilaningsih (2018) menyampaikan bahwa media boneka wayang menjadi salah satu media pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan bercerita anak. Dengan metode bercerita mampu memberikan perhatian dan pengalaman serta memberikan pengetahuan tentang sifat dari tokoh, nilai-nilai sosial, keagamaan. Oleh karena itu bercerita memberikan pengalaman yang menarik dan unik, sehingga anak terlihat lebih aktif serta dapat memberikan perasan, membangkitkan semangat dan menimbulkan kesenangan bagi anak. Maka dari itu kegiatan bercerita dengan media boneka wayang (*puppet*) dapat meningkatkan keterampilan anak.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada *pretest* artinya keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau masih kurang atau belum baik, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan terhadap keterampilan bercerita anak melalui Media *Puppet Dubbing*. Adapun perlakuan yang diberikan dalam pelaksanaan dengan menggunakan Media *Puppet Dubbing* yaitu; 1) menggunakan Media *Puppet Dubbing* dengan cerita "Aku bisa melakukannya", 2) menggunakan Media *Puppet Dubbing* dengan cerita 2 "Arif suka menjaga kebersihan, 3) menggunakan Media *Puppet Dubbing* dengan 3 "Aku Sayang Guru", menggunakan Media *Puppet Dubbing* dengan cerita "Terkurung di dalam tenda"

#### Keterampilan Bercerita Anak Sesudah di berikan Perlakuan

Setelah diberikan perlakuan menggunakan media *puppet dubbing* terhadap keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau, anak sangat aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan bercerita dengan senang bermain menggunakan media *puppet dubbing*. Antusias dan rasa ingin tahu anak memberikan pertanyaan tentang cerita yang dibawakan. Anak bergantian secara urut untuk bercerita menggunakan media *puppet dubbing*.

Berdasarkan hasil penelitian pada *posttest* indikator memahami isi cerita diperoleh skor 51 dengan persentase 79,69% dari yang diharapkan. Artinya anak sudah sangat baik dalam memahami isi cerita. Hal ini terlihat dari kegiatan aktivitas di dalam kelas pada saat anak mengulang isi cerita, anak dapat menyebutkan apa yang terjadi di dalam isi cerita, dan anak dapat menyebutkan tempat, kejadian isi cerita menggunakan pemahaman dan bahasa anak.

Pada indikator menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar diperoleh skor 47 dengan persentase 73,44% dari yang diharapkan. Artinya anak sudah sangat baik dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar. Terlihat pada kegiatan bercerita, anak mampu menceritakan cerita/dongeng yang didengar dengan menyebutkan 15-20 kalimat secara runut dan jelas.

Selanjutnya, indikator menyusun cerita hingga akhir diperoleh skor 48 dengan persentase 75,00% dari yang diharapkan. Artinya anak sudah sangat baik dalam menyusun cerita hingga akhir. Dapat dilihat dari kegiatan bercerita, anak mampu menceritakan cerita dari awal sampai akhir menggunakan ekspresi dan bahasanya sendiri dengan baik dan runut.

Pada indikator menyebutkan tokoh/karakter dan watak tokoh dalam cerita diperoleh skor 47 dengan persentase 79,69% dari yang diharapkan. Artinya anak sudah sangat baik dalam menyebutkan tokoh/watak tokoh dalam cerita. Dapat dilihat pada kegiatan bercerita saat anak sudah bisa menceritakan dengan menyebutkan nama tokoh dan watak di dalam isi cerita.

Kemudian, indikator mengembangkan rasa percaya diri pada saat bercerita diperoleh skor 50 dengan persentase 78,13% dari yang diharapkan. Artinya anak sudah sangat baik dalam mengembangkan rasa percaya diri pada saat bercerita. Hal ini dapat dilihat pada saat anak ditunjuk guru, anak langsung mau untuk menceritakan kembali cerita yang didengarnya secara runut.

Terakhir, indikator anak dapat secara langsung menggunakan media pembelajaran pada saat bercerita di peroleh skor 49 dengan persentase 76,56% dari yang diharapkan. Dapat dilihat pada saat anak membawakan cerita, anak bisa menggunakan 4-5 media pembelajaran dengan sangat baik. Dalam hal ini, anak dapat menirukan suara tokoh yang ada di dalam cerita.

Peningkatan yang terjadi disebabkan penggunaan Media *Puppet Dubbing* yang diberikan dengan bentuk serta tampilan yang menarik, terdapat *stage* (panggung) dan boneka wayang dengan berbagai karakter sehingga anak sangat antusias ingin mencoba media *puppet dubbing* tersebut pada saat kegiatan bercerita. Selanjutnya dengan

penggunaan Media *Puppet Dubbing* ini anak diberikan pengalaman langsung agar nantinya lebih mudah memahami dan mengerti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arganingtyas, 2018), yang menyatakan adanya peningkatan perolehan skor keterampilan bercerita setelah dilakukannya *treatment* dengan menggunakan media boneka jari di kelas B TK Raudhatul Athfal AZ-Zahra Cangkrej Lor Purworejo Kabupaten Purworejo. Selanjutnya pada penelitian (Sholichah, 2017) yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan perolehan skor keterampilan bercerita pada saat sebelum dan sesudah diberikan media wayang koran di kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya.

Data anak yang didapat dari setiap individu pada keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK-PG Labor FKIP Universitas Riau, setelah diberikan media *puppet dubbing* berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang dengan persentase 43,75%, anak pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang anak dengan persentase 56,25%, anak pada kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui keterampilan bercerita anak berada pada kategori mulai berkembang. Artinya, dalam memahami cerita, menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar, menyusun cerita dari awal hingga akhir, menyebutkan tokoh/karakter dan watak tokoh dalam cerita, percaya diri pada saat bercerita, menggunakan secara langsung media pembelajaran pada saat bercerita anak usia 5-6 tahun masih dalam tahap belum berkembang dan mulai berkembang.
2. Berdasarkan hasil *posttest* diketahui keterampilan bercerita anak sudah berada pada kategori berkembang sangat baik. Artinya dalam memahami cerita, menceritakan kembali cerita/dongeng yang didengar, menyusun cerita dari awal hingga akhir, menyebutkan tokoh/karakter dan watak tokoh dalam cerita, percaya diri pada saat bercerita, menggunakan secara langsung media pembelajaran pada saat bercerita anak usia 5-6 tahun sudah berada dalam tahap berkembang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa media *puppet dubbing* digunakan untuk mendukung keterampilan bercerita anak.



Keterampilan Bercerita Anak Kelompok B. *PAUD Teratai*, 6 (2), 1–5.